

***BUSINESS FEASIBILITY ANALYSIS OF IKM BONEKA HARUMAN JAYA IN  
KECAMATAN CIKAMPEK KABUPATEN KARAWANG***

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH  
(IKM) BONEKA HARUMAN JAYA CIKAMPEK UTARA KABUPATEN  
KARAWANG**

**Erliyansa<sup>1</sup>, Muhamad Sayuti<sup>2</sup>, Yuni Syifau Rohmah<sup>3</sup>, Fitri Sulastri<sup>4</sup>**

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Buana Perjuangan Karawang,  
Karawang, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

[ti20.erliyansa@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ti20.erliyansa@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*The goal of this study is to determine the feasibility of small and medium industry (IKM) Boneka Haruman Jaya based on financial aspects. Primary data and secondary data for this study were obtained by interviews with IKM owners, while secondary data was obtained from literature and related documents. Analysis in this study uses techniques from measuring the feasibility of financial aspects, namely Break Even Point (BEP), Net Present Value (NPV), Payback Period (PP), Internal Rate of Return (IRR), and Profitability Index (PI). The results of the BEP calculation show that this business has reached the break-even point, the NPV result of Rp. 2,083,586,600 is positive, the IRR value is 54.8%, PP for 3.66 months, and  $PI > 1$ . Based on these findings, because the Haruman Jaya Dolls IKM company has met the financial feasibility criteria, it can be concluded that it is feasible to run and develop*

**Keywords:** Feasibility Analysis, BEP, IRR, NPV, PI, PP.

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menentukan kelayakan industri kecil dan menengah (IKM) Boneka Haruman Jaya berdasarkan aspek finansial. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer didapatkan dengan melakukan wawancara kepada pemilik IKM, sementara data sekunder didapat dari literatur dan dokumen yang terkait. Analisis data dalam studi ini menggunakan metode pengukuran kelayakan aspek keuangan, diantaranya *Break Even Point (BEP)*, *Net Present Value (NPV)*, *Payback Period (PP)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Profitability Index (PI)*. Hasil perhitungan BEP menunjukkan bahwa bisnis ini telah mencapai titik impas, hasil NPV sebesar Rp. 2.083.586.600 positif, nilai IRR sebesar 54,8%, PP selama 3,66 bulan, dan  $PI > 1$ . Berdasarkan hasil ini, karena IKM Boneka Haruman Jaya telah memenuhi kriteria kelayakan finansial, dapat disimpulkan bahwa usaha IKM Boneka Haruman Jaya layak untuk dijalankan dan dikembangkan lebih lanjut.

**Kata Kunci:** Analisis Kelayakan, BEP, IRR, NPV, PI, PP.

**PENDAHULUAN**

Industri kecil dan menengah (IKM) merupakan sektor usaha yang memiliki karakteristik usaha berskala kecil, serta berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara (Setiawati, 2021), termasuk di Kabupaten Karawang. Menurut (Sari, 2019) IKM memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah karena dapat memberdayakan sumber daya yang ada dan dapat mendorong pertumbuhan kewirausahaan. Berdasarkan data dari Badan Perencanaan Pengembangan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Karawang, Industri Kecil dan

Menengah di Kabupaten Karawang pada tahun 2023 berjumlah 619 IKM. Berikut data jumlah IKM berdasarkan kelompok.

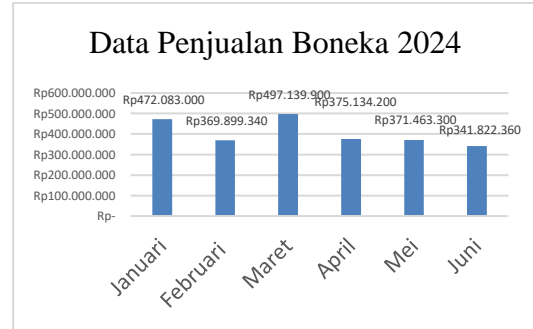
**Tabel 1. Data IKM Kabupaten Karawang 2023**

No	Kelompok IKM	Jumlah	Persentase
1	Olahan Makanan	501	89,6%
2	Mesin & Komponen	50	8,07%
3	Kerajinan	48	8%
4	Fashion	9	1,5%
5	Aksesories	11	1,9%

Sumber : Data BAPPEDA Kabupaten Karawang, 2023

Berdasarkan data BAPPEDA Kabupaten Karawang tahun 2023, terdapat produk IKM unggulan Kabupaten Karawang yang mencakup olahan makanan, mesin dan komponen, kerajinan, fashion dan aksesoris. Salah satu potensi industri unggulan di Kabupaten Karawang adalah industry boneka yang terdapat di Kecamatan Cikampek dan Kecamatan Kota Baru. Cikampek terkenal sebagai salah satu penghasil boneka karena terdapat Kampung Boneka yang dimana banyak masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin boneka dan banyak toko- toko yang menjual berbagai macam jenis boneka. Kampung Boneka berdiri dari tahun 1980-an dan tetap bertahan hingga saat ini. Kampung Boneka telah menerima berbagai penghargaan, termasuk Anugerah Pesona Indonesia (API) sebagai destinasi wisata belanja terpopuler pada 2019. Sebelumnya, pada 1992, Kampung Boneka juga menerima penghargaan dari Presiden Soeharto.

IKM Boneka Haruman Jaya merupakan salah satu IKM Boneka yang ada di Cikampek, yang didirikan pada tahun 2017 dan masih berjalan hingga tahun 2024. IKM ini memproduksi bergagai jenis boneka yang disesuaikan dengan permintaan pasar. Pemilik usaha boneka Haruman Jaya memasarkan produknya dengan cara *offline dan online*. Pemasaran secara *offline* juga dilakukan dengan memasok produk ke toko sedangkan pemasaran secara *online* dilakukan melalui platform belanja *online* seperti *Tiktok Shop*. Berdasarkan hasil wawancara, permasalahan yang terjadi yaitu terjadi penjualan yang tidak stabil. Berikut merupakan grafik penjualan boneka:



**Gambar 1. Grafik Penjualan Boneka**

Grafik di atas terlihat bahwa terdapat data penjualan boneka terdapat kenaikan dan penurunan yang signifikan terhadap penjualan, maka dari hal tersebut perlu di analisis lebih lanjut untuk memastikan kelangsungan dan perkembangan usaha ini, diperlukan analisis kelayakan usaha. Dengan melakukan analisis kelayakan, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan fluktuasi penjualan. Selain itu, dengan melakukan analisis kelayakan dapat mengetahui apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dikembangkan.

Studi kelayakan bisnis merupakan aktivitas untuk menganalisis secara mendalam mengenai suatu usaha, bertujuan untuk menentukan apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dijalankan (Saraswati, 2019). Menurut (Alfajri et al., 2023) studi kelayakan bisnis dilakukan untuk mengidentifikasi potensi masalah di masa depan, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya penyimpangan dari hasil yang diharapkan dalam suatu investasi..

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha IKM Boneka Haruman Jaya dengan berfokus pada aspek finansial. Dalam penilaian kelayakan terhadap aspek finansial, metode yang digunakan adalah *Break Even Point (BEP)*, *Net Present Value (NPV)*, *Payback Period (PP)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Profitability Index (PI)*. Menurut (Shin & Jang, 2022)

metode NPV dianggap sebagai metode yang paling unggul di antara teknik-teknik anggaran modal lainnya. Metode ini mampu memberikan pemahaman dan gambaran yang jelas mengenai potensi keuntungan suatu usaha, sehingga membantu pengambil keputusan dalam merumuskan strategi yang tepat.

Menurut (Abushammala & Qazi, 2021) *Payback Period* adalah metode yang sederhana dan mudah dipahami oleh investor dan manajer proyek karena hanya memerlukan perhitungan dasar untuk menentukan berapa tahun yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi awal. Menurut (Battista et al., 2023) penggunaan metode IRR dan PI juga membantu dalam memahami variasi performa finansial dan metode ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang potensi keuntungan dan risiko dari investasi. Menurut (Sutrismi et al., 2022) BEP penting karena memberikan informasi yang dibutuhkan perusahaan untuk merencanakan target laba, menetapkan volume penjualan minimum, dan mengantisipasi tindakan ketika terjadi peningkatan biaya atau penurunan penjualan. Dengan analisis BEP, pemimpin perusahaan dapat membuat strategi yang tepat untuk mencapai target laba dan mengelola risiko keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, *Net Present Value (NPV)*, *Payback Period (PP)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Profitability Index (PI)*, dan *Break Even Point (BEP)* merupakan alat analisis yang saling melengkapi dalam evaluasi kelayakan investasi. Penggunaan kombinasi metode ini memungkinkan IKM untuk memahami potensi keuntungan, risiko, efisiensi investasi, dan membantu dalam perencanaan serta pengambilan keputusan yang lebih baik.

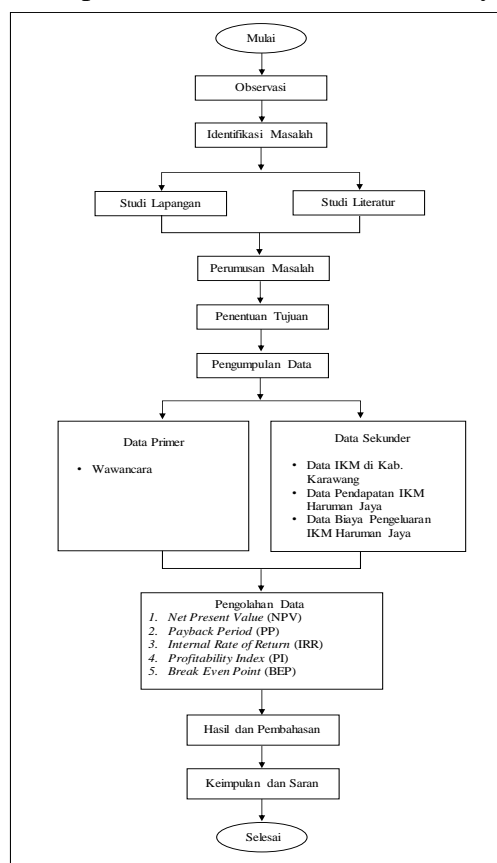
## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di IKM Boneka Hanuman Jaya yang berada di Desa Cikampek Utara, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei 2024 – Agustus 2024. Penelitian yang dilakukan yaitu membahas mengenai analisis kelayakan usaha.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan atau alur penulis mulai dari mengumpulkan data-data yang akan digunakan untuk penelitian sampai menentukan kelayakan pengembangan usaha pada IKM Boneka Haruman Jaya.



**Gambar 2. Prosedur Penelitian**

### Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer dan sekunder adalah dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan pemilik IKM Boneka

Haruman Jaya, data primer diperoleh secara langsung, yang memberikan wawasan langsung tentang operasional bisnis, masalah, dan peluang pertumbuhan. Proses observasi juga memungkinkan untuk memahami dengan mendalam mengenai hal-hal yang terjadi di lapangan, seperti produksi, distribusi, dan pemasaran. Selain itu, data sekunder secara tidak langsung dikumpulkan melalui berbagai literatur yang relevan. Dokumen internal perusahaan, buku-buku terkait, skripsi penelitian terdahulu, jurnal akademik, dan sumber lain yang mendukung konteks dan pemahaman penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini adalah Studi Kelayakan (*Feasibility Study*) dengan metode pengukuran kelayakan aspek finansial *Net Present Value* (NPV), *Payback Period* (PP), *Internal Rate of Return* (IRR), *Profitability Index* (PI), *Break Even Point* (BEP).

### **Studi Kelayakan**

Studi kelayakan bisnis merupakan aktivitas untuk menganalisis dengan mendalam mengenai sebuah bisnis atau usaha yang akan dilaksanakan, bertujuan untuk penentuan layak atau tidaknya sebuah usaha dijalankan..

Menurut (Alfajri et al., 2023) Studi kelayakan bisnis merupakan faktor yang perlu diperhatikan sejak awal memulai bisnis, untuk mengawasi kegiatan operasional agar dapat mencapai keuntungan yang optimal. Analisis kelayakan usaha merupakan tahap awal yang dapat digunakan sebagai referensi dalam menentukan keputusan untuk mendirikan sebuah usaha. Tujuan dari analisis ini adalah mengkaji secara mendalam terkait usaha yang direncanakan, sehingga dapat menentukan apakah bisnis tersebut

layak untuk dijalankan (Ningsih, 2020). Menurut (Kasmir & Jakfar, 2020) aspek-aspek yang dianalisis dalam studi kelayakan mencakup aspek pemasaran, teknis dan produksi, hukum, manajemen, lingkungan, dan finansial.

### **Analisis Kelayakan Finansial**

Aspek finansial termasuk aspek yang sangat penting dalam studi kelayakan, dikarenakan jika aspek lainnya layak sedangkan aspek keuangan tidak layak, maka usaha/proyek tersebut tidak layak dan tidak akan diterima karena dianggap tidak menguntungkan. Menurut (Dewanti et al., 2022) penilaian aspek finansial memiliki peran untuk memperkuat dalam menentukan studi kelayakan usaha.

Menurut (Maulana et al., 2023) tujuan dari analisis Aspek keuangan bertujuan untuk menetapkan rencana investasi dengan menghitung biaya dan manfaat yang diharapkan, serta membandingkan antara biaya dan pendapatan. Hal ini juga mencakup estimasi besaran pendapatan yang dapat diperoleh jika proyek tersebut dilaksanakan. Kriteria kelayakan finansial yang digunakan dalam penelitian ini meliputi NPV, PP, IRR, PI, dan BEP.

### ***Net Present Value* (NPV)**

*Net Present Value* (NPV) merupakan selisih antara nilai sekarang pendapatan dengan nilai sekarang biaya atau pengeluaran pada tingkat bunga tertentu. Menurut (Shin & Jang, 2022) metode NPV dianggap sebagai metode yang paling unggul di antara teknik-teknik anggaran modal lainnya. Metode ini memberikan gambaran yang jelas mengenai potensi profitabilitas suatu usaha, sehingga membantu pengambil keputusan dalam merumuskan strategi yang tepat. NPV dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+k)^t} - I_0$$

Keterangan:

NPV = *Net Present Value*

CF<sub>t</sub> = Arus kas masuk pada tahun ke-  
t

I<sub>0</sub> = Investasi awal

k = Tingkat bunga

n = Umur proyek

Kriteria penilaian NPV sebagai berikut:

1. NPV > 0, maka usaha layak dijalankan.
2. NPV < 0, maka usaha tidak layak.

### **Internal Rate of Return (IRR)**

IRR merupakan tingkat bunga yang diperoleh dari nilai sekarang dari total biaya yang sama dengan nilai sekarang dari total pendapatan. Suatu usaha dapat dinyatakan layak dijalankan jika nilai IRR lebih besar dari biaya peluang modal (Diatin et al., 2021). IRR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

i<sub>1</sub> = tingkat bunga ke 1

i<sub>2</sub> = tingkat bunga ke 2

Kriteria penilaian pada IRR adalah sebagai berikut:

1. IRR > tingkat keuntungan, maka diterima (layak).
2. IRR < tingkat keuntungan, maka ditolak (tidak layak).

### **Break Event Point (BEP)**

*Break Even Point* (BEP) atau titik impas yaitu analisis untuk mempelajari dan menganalisis korelasi antara biaya tetap, variabel, laba, harga, serta volume penjualan. Analisis BEP dapat dimanfaatkan untuk mengetahui tingkat

penjualan suatu usaha tertentu agar tidak mengalami laba dan rugi (Maulana et al., 2023). BEP dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Break Even Point dalam unit

$$BEP = \frac{FC}{P - V}$$

Keterangan:

FC = *Fixed Cost* / Biaya tetap

VC = *Variabel Cost* / Biaya variabel

P = *Price* / Harga jual per unit

Kriteria BEP unit adalah sebagai berikut:

- a. BEP unit < jumlah produksi, usaha dikatakan layak karena menguntungkan
- b. BEP unit = jumlah produksi, usaha dikatakan berada pada titik impas
- c. BEP unit > jumlah produksi, usaha dikatakan rugi karena tidak menguntungkan

2. Break Even Point dalam rupiah

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan:

FC = *Fixed Cost* / Biaya tetap

VC = *Variabel Cost* / Biaya variabel

S = *Sale* / Volume penjualan

Kriteria BEP harga sebagai berikut :

- a. BEP harga < harga jual, usaha dikatakan layak karena menguntungkan
- b. BEP harga = harga jual, maka usah dikatakan berada pada posisi titik impas
- c. BEP harga > harga jual, maka usaha dikatakan rugi karena tidak menguntungkan

### **Payback Period (PP)**

Menurut (Adams et al., 2019) *Payback Period* memperkirakan jumlah tahun investasi yang digunakan untuk

membayar kembali modal awal. Metode ini bertujuan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi modal dari arus kas bersih operasi proyek. Semakin pendek waktu pengembalian biaya investasi suatu proyek (Budiman et al., 2020)

Rumus perhitungan *Payback Period* jika aliran kas masuk dari suatu rencana investasi yang sama jumlah setiap tahun:

$$PP = \frac{\text{Jumlah Investasi}}{\text{Jumlah Proceed per Tahun}}$$

Kriteria penilaian pada *Payback Period* adalah sebagai berikut:

1. Jika  $PP <$  dari waktu yang diisyaratkan, maka proyek diterima.
2. Jika  $PP >$  dari waktu yang diisyaratkan, maka ditolak.

### **Profitability Index (PI)**

*Profitability Index* (PI) merupakan rasio yang berguna untuk menilai kelayakan sebuah proyek investasi. Dibuat dengan perbandingan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa depan dengan investasi awal yang diperlukan. Berikut adalah rumus/persamaan untuk menghitung *Profitability Index*:

$$PI = \frac{\sum PV \text{ Proceeds}}{\sum PV \text{ Investasi}}$$

Keterangan:

$\sum PV \text{ Proceeds}$  = Nilai kas bersih

$\sum PV \text{ Investasi}$  = Nilai investasi sekarang

Kriteria Profitability Index

1.  $PI > 1$ , proyek dianggap layak karena nilai arus kas masuk lebih besar daripada investasi awal, menunjukkan bahwa investasi tersebut menghasilkan keuntungan.
2.  $PI < 1$ , proyek dianggap tidak layak karena menunjukkan bahwa arus kas

masuk dapat menutupi nilai investasi, yang berarti investasi tersebut tidak menguntungkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Biaya Investasi**

Biaya investasi ialah biaya yang digunakan di awal pendirian usaha sampai usaha dioperasikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik IKM Boneka Haruman Jaya berikut rincian biaya yang dikeluarkan:

**Tabel 2. Biaya Investasi**

No	Nama Barang	Biaya
1	Bangunan	Rp 150.000.000
2	Mesin Jahit	Rp 18.000.000
3	Kendaraan	Rp 10.000.000
4	Meja	Rp 1.950.000
5	Kursi	Rp 1.650.000
6	Peralatan	Rp 1.000.000
<b>Total</b>		<b>Rp 182.600.000</b>

Modal yang digunakan dalam memulai usaha ini merupakan modal pribadi. Pada penelitian ini, digunakan asumsi pinjaman sebesar 10%.

Setiap kali melakukan investasi, terdapat biaya depresiasi atau penyusutan terhadap peralatan atau aset yang digunakan akibat waktu dan penggunaan. Dalam penelitian ini, perhitungan depresiasi menggunakan metode garis lurus (*Straight-Line Method*) sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Total Biaya Awal}}{\text{Masa Manfaat}}$$

$$\text{Penyusutan} = \frac{182.600.000}{10} =$$

Rp.18.260.000 per tahun dan Rp.1.521.667 per bulan

### **Biaya Produksi**

#### **1. Biaya Tetap**

Biaya tetap yaitu biaya yang jumlahnya sama atau tidak berubah, meskipun terjadi perubahan terhadap volume kegiatan maupun aktivitas pada

tingkat tertentu. Dalam usaha ini, biaya tetap mencakup gaji karyawan dan penyusutan peralatan. Berikut merupakan rincian biaya tetap :

**Tabel 3. Biaya Tetap**

No	Jenis Biaya	Rata-Rata Biaya/Bulan	Rata-rata Biaya/Tahun
1	Gaji Karyawan	Rp. 90.000.000	Rp. 1.080.000.000
2	Penyusutan	Rp. 1.521.667	Rp. 18.260.004
3	Listrik	Rp. 4.000.000	Rp. 48.000.000
4	Perawatan Mesin	Rp. 1.800.000	Rp. 21.600.000
	Total	Rp. 97.321.000	Rp. 1.167.852.000

## 2. Biaya Variabel

Biaya variabel yang digunakan dalam usaha boneka mencakup biaya untuk bahan baku, biaya transportasi, dan biaya lainnya. Biaya variable usaha ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Biaya Variabel**

No	Jenis Biaya Variabel	Rata-Rata Biaya/Bulan	Rata-rata Biaya/Tahun
1	Bahan Baku	Rp. 204.960.000	Rp. 2.459.520.000
2	Transportasi	Rp. 500.000	Rp. 6.000.000
3	Lain-lain	Rp. 500.000	Rp. 6.000.000
	Total	Rp. 205.960.000	Rp. 2.471.520.000

Tabel 4. menunjukkan total biaya variabel yang dikeluarkan dalam satu bulan sebesar Rp.206.960.000.

## 3. Biaya Total

Biaya total dalam usaha ini didapat dari akumulasi seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan. Berikut rincian biaya total untuk proses produksi:

**Tabel 5. Biaya Variabel**

No	Biaya Total	Rata-Rata Biaya/Bulan	Rata-rata Biaya/Tahun
1	Biaya Tetap	Rp. 97.321.000	Rp. 1.167.860.004
2	Biaya Variabel	Rp. 205.960.000	Rp. 2.471.520.000
	Total	Rp. 303.281.000	Rp. 3.639.372.000

## Penerimaan dan Pendapatan

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, didapatkan bahwa rata-rata boneka yang dapat dijual dalam satu bulan yaitu sebanyak 5350 unit. Harga satu unit boneka seharga Rp. 66.000. Rata-rata penjualan perbulannya sebesar

Rp. 353.100.000 dan rata-rata penjualan pertahun Rp. 4.237.200.000.

### 1. Penerimaan

Penerimaan usaha Boneka Haruman Jaya merupakan hasil kali dari jumlah boneka yang dihasilkan dengan harga boneka per unit.

**Tabel 6. Penerimaan**

Rata-rata Produksi Per Bulan	Harga Jual (Rp)	Penerimaan Per Bulan (Rp)	Penerimaan Per Tahun (Rp)
5350	66.000	353.100.000	4.237.200.000

### 2. Pendapatan

Pendapatan yang dihasilkan adalah selisih antara total penerimaan dengan biaya total.

**Tabel 7. Pendapatan**

Uraian	Jumlah
Penerimaan Per Bulan	Rp. 353.100.000
Biaya Total	Rp. 303.281.000
<b>Pendapatan Per Bulan</b>	<b>Rp. 49.819.000</b>
Penerimaan Per Tahun	Rp. 4.237.200.000
Biaya Total	Rp. 3.639.372.000
<b>Pendapatan Per Tahun</b>	<b>Rp. 597.828.000</b>

Data pada tabel 7. menunjukkan bahwa pendapatan bersih dalam per bulan sebesar Rp. 49.819.000 dan pendapatan per tahun Rp. 597.828.000

## Analisis Kelayakan Finansial

### Break Even Point (BEP)

BEP merupakan titik di mana sebuah bisnis berada pada posisi tidak mengalami kerugian maupun keuntungan.

**Tabel 8. Perhitungan BEP**

Uraian	Nilai
Biaya Tetap (Rp)	97.321.000
Biaya Variabel (Rp)	205.960.000
Biaya variabel per unit (Rp)	38.497

Harga jual per unit (Rp)	66.000
<b>BEP Unit</b>	<b>3538</b>
<b>BEP Rupiah (Rp)</b>	<b>233.495.681</b>

Berdasarkan hasil perhitungan BEP, usaha ini dikatakan impas apabila mampu menjual 3.358 unit boneka perbulan dan memperoleh penerimaan Rp. 233.495.681. Berdasarkan data aktual, penjualan rata-rata perbulan usaha ini sudah mencapai titik impas karena mampu menjual 5350 unit boneka dan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 353.143.150 artinya pemilik IKM Boneka Haruman Jaya mendapatkan keuntungan.

**Net Present Value (NPV)**

Perhitungan NPV menggunakan data investasi awal sebesar Rp.182.600.000, *proceeds* Rp. 597.828.000, nilai ekonomis 5 tahun dan tingkat suku bunga 10%.

**Tabel 9. Perhitungan Net Present Value (NPV)**

Tahun	Proceeds	DF (10%)	PV Proceed
1	597.828.000	0.9091	543.485.434
2	597.828.000	0.8264	494.045.059
3	597.828.000	0.7513	449.148.176
4	597.828.000	0.6830	408.316.524
5	597.828.000	0.6209	371.191.405
	Present Value		2.266.186.600
	Investasi Awal		182.600.000
	NPV		2.083.586.600

Berdasarkan perhitungan NPV, didapatkan hasil NPV sebesar Rp. 2.083.586.600. Berdasarkan kriteria penilain NPV > 0, dapat disimpulkan usaha ini dianggap layak dijalankan.

**Internal Rate of Return (IRR)**

Analisis IRR digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian modal yang digunakan dalam suatu usaha.

**Tabel 10. Perhitungan Internal Rate of Return (IRR)**

Tahun	Proceeds	DF (51%)	PV Proceed	DF (52%)	PV Proceed
1	Rp. 597.828.000	0,6623	395.809.852	0,6579	393.299.902

2	Rp. 597.828.000	0,4384	261.774.539	0,2850	170.117.530
3	Rp. 597.828.000	0,2901	173.566.697	0,1875	112.234.350
4	Rp. 597.828.000	0,1976	118.973.751	0,1234	73.805.915
5	Rp. 597.828.000	0,1273	76.202.482	0,0920	55.026.576
	Present Value		1.026.327.323		804.483.273
	Investasi		182.600.000		182.600.000
	NPV		843.727.323		621.883.273

Rumus perhitungan IRR :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

$$IRR = 51\% + \frac{843.727.323}{843.727.323 - 621.883.273} \times (52\% - 51\%)$$

$$IRR = 51\% + \frac{843.727.323}{221.844.050} \times (1\%)$$

$$IRR = 54,8\%$$

Dari perhitungan tersebut, didapatkan hasil IRR sebesar 54,8%, lebih dari tingkat suku bunga 10%, maka usaha Boneka Haruman Jaya ini dapat dikatakan layak.

**Payback Period (PP)**

$$PP = \frac{\text{Jumlah Investasi}}{\text{Jumlah Proceed per Tahun}}$$

$$PP = \frac{Rp. 182.600.000}{Rp. 597.828.000} = 0,305$$

Berdasarkan hasil tersebut, pengembalian modal atau investasi akan terjadi pada 0,305 tahun atau 3,66 bulan. Dari kriteria penilaian *payback period*, usaha ini layak dijalankan karena hasil PP < umur investasi.

**Profitability Index (PI)**

$$PI = \frac{\sum PV Proceeds}{\sum PV Investasi}$$

$$PI = \frac{Rp. 597.828.000}{Rp. 182.600.000} = 3,28$$

Hasil menunjukkan bahwa usaha ini layak karena didapatkan hasil *Profitability Index* sebesar 3,28, sesuai dengan kriteria penilaian kelayakan PI > 1, menunjukkan bahwa investasi tersebut menghasilkan keuntungan.



## Hasil Analisis Kelayakan Finansial

Berikut merupakan hasil analisis kelayakan finansial IKM Boneka Haruman Jaya

**Tabel 11. Hasil analisis kelayakan finansial**

Kriteria	Indikator	Hasil	Keterangan
BEP Unit	BEP Unit < Jumlah Produksi	3.358 < 5.350	Layak
BEP Harga	BEP Harga < Harga Jual	Rp. 233.497.281 < Rp.353.143.150	Layak
NPV	NPV > 0	Rp. 2.083.586.600	Layak
IRR	IRR > (10%)	54,8%	Layak
PP	PP < umur usaha	3,66 bulan	Layak
PI	PI > 1	3,28	Layak

Berdasarkan analisis kelayakan finansial yang dilakukan terhadap IKM Boneka Haruman Jaya, bisa disimpulkan bahwa usaha ini secara finansial layak untuk dijalankan. Karena berdasarkan hasil perhitungan BEP, usaha ini dikatakan impas apabila mampu menjual 3.358 unit boneka perbulan dan memperoleh penerimaan Rp. 233.495.681. Berdasarkan data aktual, penjualan rata-rata perbulan usaha ini sudah mencapai titik impas karena mampu menjual 5350 unit boneka dan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 353.143.150 artinya pemilik IKM Boneka Haruman Jaya mendapatkan keuntungan. NPV menunjukkan nilai yang positif sebesar Rp 2.083.586.600 menunjukkan bahwa usaha ini diharapkan dapat memperoleh keuntungan lebih besar dari pada biaya investasi keluar. Tingkat pengembalian internal (IRR) yang diperoleh dari proyek ini sebesar 54,8% jauh lebih tinggi dari tingkat suku bunga acuan (10%). Ini mengindikasikan bahwa proyek ini sangat menguntungkan. Hasil perhitungan *Payback Period* (PP) usaha ini diperkirakan dapat mengembalikan seluruh investasi awal dalam waktu 3,66 bulan, yang relatif singkat. Adapun hasil *Profitability Index* (PI) sebesar 3,28 yang berarti  $PI > 1$ , maka proyek dianggap layak dan menunjukkan bahwa investasi tersebut menghasilkan keuntungan.

Selain faktor-faktor finansial tersebut, ada beberapa elemen lain yang menjadi pendukung dalam keberhasilan bisnis ini. Inovasi produk yang terus dilakukan dengan mengikuti perkembangan zaman dan tren pasar dapat menari minat pelanggan serta strategi pemasaran yang tepat juga berperan penting dalam membantu agar produk lebih dikenal dan dapat meningkatkan penjualan. Menurut (Syahdaini et al., 2023) pemanfaatan strategi *online* menjadi poin kritis untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan usaha. Hal ini telah diterapkan oleh pemilik IKM Boneka Haruman Jaya dengan memasarkan produknya ke *platform* belanja online. Faktor-faktor pendukung tersebut membuat IKM Boneka Haruman Jaya layak untuk dijalankan dan berpotensi untuk berkembang.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha pada IKM Boneka Haruman Jaya jika dilihat dari kelayakan aspek finansial menunjukkan hasil bahwa usaha ini layak dijalankan karena menghasilkan keuntungan. Perhitungan *Break Even Point* (BEP) usaha ini mencapai titik impas ketika menjual 3.358 unit boneka per bulan dengan penerimaan sebesar Rp. 233.497.281 dengan penjualan aktual sebanyak 5.350 unit per bulan, dan penerimaan Rp. 353.143.150 yang lebih tinggi dari titik impas, usaha ini sudah melewati titik impas dan menghasilkan keuntungan. Pada NPV didapatkan hasil Rp. 2.083.586.600 bernilai positif. Pada nilai IRR didapatkan hasil 54,8% lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat suku bunga 10%. Pada *Payback Period* (PP) atau periode pengembalian modal adalah 0,305 tahun, atau sekitar 3,66 bulan. Adapun nilai *Profitability Index* (PI)

yang didapatkan adalah 3,28 artinya  $PI > 1$ , maka usaha ini dianggap layak dan menandakan bahwa investasi ini menguntungkan. Berdasarkan hasil tersebut, semua penilaian kelayakan usaha memenuhi kriteria sehingga usaha IKM Boneka Haruman Jaya ini layak dijalankan serta dapat dikembangkan lebih lanjut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abushammala, M. F. M., & Qazi, W. A. (2021). Financial feasibility of waste-to-energy technologies for municipal solid waste management in Muscat, Sultanate of Oman. *Clean Technologies and Environmental Policy*, 23(7), 2011–2023.
- Adams, F., Amankwah, K., Wongnaa, C. A., Honny, E. P., Peters, D. K., Asamoah, B. J., & Coffie, B. B. (2019). Financial analysis of small-scale mango chips processing in Ghana. *Cogent Food & Agriculture*, 5(1), 1679701.
- Alfajri, I., Latief, F., Widiawati, A., & Khaer, A. U. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Minuman Daeng Fruit's Di Makassar. *Jurnal Malomo : Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), Article 1.
- Battista, G., Vollaro, E. de L., Vallati, A., & Vollaro, R. de L. (2023). Technical–Financial Feasibility Study of a Micro-Cogeneration System in the Buildings in Italy. *Energies*, 16(14), Article 14.
- Budiman, K., Prihantini, C. I., Hasbiadi, & Masitah. (2020). Financial Analysis of Annual Plant-Cocoa Intercropping Farming at Kolaka Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 518(1), 012024.
- Dewanti, R., Paryanto, E., Pradana, J., & Harsito, C. (2022). Financial Feasibility of Modification Workshop Case Studies: Be-Modified. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 17, 1865–1871.
- Diatin, I., Shafruddin, D., Hude, N., Sholihah, M., & Mutsmir, I. (2021). Production performance and financial feasibility analysis of farming catfish (*Clarias gariepinus*) utilizing water exchange system, aquaponic, and biofloc technology. *Journal of the Saudi Society of Agricultural Sciences*, 20(5), 344–351.
- Kasmir, & Jakfar. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*. Penanda Media.
- Maulana, Z., Saleh, H., & Rachmawaty. (2023). Break-Even Point Analysis of Liquid Inorganic Fertilizer Business: A Case Study of Gapoktan Bubun Rondon, Alla District, Enrekang Regency. *Journal of Environmental and Agricultural Studies*, 4(3), Article 3.
- Ningsih, S. U. (2020). Analisis Kelayakan Dan Pengembangan Usaha Minuman Jelly Drink “Michu” Dengan Aspek Finansial Pada UKM Dapur Gadis Pamulang Barat. *Teknologi : Jurnal Ilmiah dan Teknologi*, 2(2), 134.
- Saraswati, R. M. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Tamarillo Yogurt Di Institut Bio Scientia International Indonesia. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2(2), Article 2.
- Sari, J. L. (2019). Analisa Kredit Modal Kerja Dan Kredit Investasi Sektor Industri Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada PT.IKS Sebagai Debitur Bank BNI. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), Article 1.
- Setiawati, W. (2021). Analisis Kelayakan Investasi Pada Industri

- Kecil Dan Menengah Di Bandung.  
*JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 9(2), 206–213.
- Shin, S.-H., & Jang, S.-H. (2022). The Analysis of Feasibility of Sale of Public Sports Center in Korea. *Advances in Civil Engineering*, 2022(1), 4040853.
- Sutrismi, S., Nurani, N., & Zahiroh, M. (2022). Target Sales and Profit Analysis through the Approach Break Even Point (BEP) at PT. Hotel Sahid International Tbk. *Enrichment: Journal of Management*, 12(2), Article 2.
- Syahdaini, D., Windari, F., Marito, P., Damayanti, P., & Lubis, P. (2023). *Analisis Usaha UMKM Kue Bawang pada Aspek Pemasaran dalam Studi Kelayakan Bisnis*.